

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Rainy Rahadatul A'isyi¹, Triyani Budyastuti²

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Jl. Raya Meruya Selatan, Jakarta, Indonesia

Email: rainyrara@gmail.com¹, triyani@mercubuana.ac.id²

Article History

Received: 23-10-2024

Revision: 25-10-2024

Accepted: 25-10-2024

Published: 30-10-2024

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability, company size, sales growth and leverage on tax avoidance. The type of research used is quantitative research. The population in this study were property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. Sample selection using purposive sampling method. The number of samples in this study were 15 companies for 5 years with a total of 75 sample data. The data collection techniques used in this study are documentation techniques by obtaining data in the form of company annual reports for 2019-2023. The data analysis method used is multiple linear analysis with the help of IBM SPSS software version 25. The results of this study indicate that Leverage has a significant positive effect on Tax Avoidance, Company Size has a significant negative effect on tax avoidance, while Profitability and Sales Growth have no significant effect on Tax Avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Company Size, Sales Growth and Leverage.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, sales growth dan leverage terhadap tax avoidance. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 5 tahun dengan total 75 data sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax avoidance, sedangkan Profitabilitas dan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Leverage.*

How to Cite: A'isyi, R. et al. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2342-2356. [10.54373/ifijeb.v4i5.2041](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2041)

PENDAHULUAN

Sesuai ketentuan UU No. 7 tahun 2021, pajak ialah pembayaran yang sudah semestinya dilakukan oleh badan maupun orang pribadi kepada pemerintah yang bersifat memaksa, dengan tidak mengharapkan imbalan secara kontan, dan digunakan untuk keperluan negara dalam rangka kesejahteraan rakyat. Sumber utama penerimaan suatu negara berasal dari pajak. Oleh karena itu, kejujuran pengungkapan pajak dari wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak terutama bagi negara yang menganut sistem perhitungan pajak sendiri oleh wajib pajak (*self assessment system*) (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Bagi pengusaha, *tax avoidance* ialah strategi untuk meminimalkan biaya pajak dalam batas yang sah, karena pajak ialah faktor yang menyebabkan berkurangnya laba (Pohan, 2018). Praktik *Tax avoidance* diterapkan oleh wajib pajak dengan mengurangi atau menghilangkan beban pajak menggunakan ketentuan yang diperbolehkan atau yang melanggar aturan. Dalam peraturan perpajakan, kelemahan hukum dapat digunakan untuk memenuhi ketentuan yang diperbolehkan. Di sisi lain, pelanggaran dapat dilakukan dengan menggunakan celah atau area abu-abu yang ada dalam peraturan perpajakan (Putri et al., 2021).

Salah satu kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan properti & *real estate* di Indonesia adalah penjualan properti oleh PT Karyadeka Alam Lestari selaku depeloper Perumahan Bukit Semarang Baru. Suatu kasus, sebuah rumah mewah dijual 7,1 miliar, namun di akta notaris hanya mencatat Rp 940 juta sehingga muncul perbedaan harga Rp 6,1 miliar. Dampaknya, ditemukan potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) berjumlah Rp 610 juta (10% dikali Rp 6,1 miliar) dan kekurangan PPh (Pajak Penghasilan) final sejumlah Rp 300 juta dari (5% dikalikan Rp 6,1 miliar). Total yang kurang sebesar Rp 910 juta. Mengingat developer ini menjual ratusan unit rumah mewah, potensi negara menanggung dari satu proyek perumahan saja bisa mencapai puluhan miliar rupiah (Merdeka, 2015). Fenomena lain terjadi pada PT Ciputra Development Tbk ialah perusahaan terbesar ke-4 di Indonesia dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut kedapatan melaksanakan praktik *tax avoidance* yaitu dengan menyembunyikan kekayaan senilai USD 1,6 miliar atau Rp 21,6 triliun (dengan kurs Rp 13.538), hal itu bertujuan untuk menghindari pajak negara (Tempo, 2016). Berdasarkan beberapa fenomena *Tax Avoidance* diatas, terdapat perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance*, maka pemerintah harus lebih mengawasi jalannya pemajakan kepada wajib pajak badan maupun pribadi.

Faktor yang mempengaruhi wajib pajak melakukan tindakan *tax avoidance*, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran Perusahaan, *sales growth* dan *leverage*. Menurut Tjahjono et al. (2022), Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas seluruh manajemen. Rasio ini

dipakai untuk menilai besarnya laba yang dihasilkan dari investasi maupun penjualan. Profitabilitas yang semakin tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan semakin banyak memperoleh laba serta diiringi dengan kinerja manajemen yang baik. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fida Oktafiani et al. (2023), Ixti & Kurniawati (2023), Fauzi et al. (2023), Tjahjono et al. (2022), Sulaeman (2021), dan Yustrianthe & Fatniasih (2021), mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax Avoidance*. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Prasty & Handayani (2024), Aprianti & Nazier (2024) dan Ariyanti et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sulaeman (2021) ukuran perusahaan ditinjau dari besar kecilnya aset yang dimiliki entitas tersebut. Ukuran aset tersebut diukur dengan *logaritma natural* dari total aktiva. Menurut penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Tjahjono et al. (2022) dan Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang ditemukan oleh Fida Oktafiani et al. (2023), Fauzi et al. (2023), dan Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Afrianti et al. (2022) *sales growth* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai indikator dalam menunjukkan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari periode tertentu. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan perusahaan. Menurut peneliti sebelumnya oleh Khomsiyah et al. (2021) dan Afrianti et al. (2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Sirait & Rustam (2024), Fauzi et al. (2023), Putri et al. (2021) dan Yustrianthe & Fatniasih (2021) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage adalah suatu rasio keuangan yang menaksir sejauh mana pendanaan operasional suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan kewajiban (Khasanah, 2022). Menurut peneliti sebelumnya oleh Noviyani & Damayanty (2024), Aprianti & Nazier (2024), Aprilia et al. (2023), Fauzi et al. (2023), Robbin et al. (2021), Khomsiyah et al. (2021), dan Putri et al. (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tunnisa et al. (2024), Afrianti et al. (2022), Ariyanti et al. (2021), Yustrianthe & Fatniasih (2021) dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih individu (pemberi kerja atau prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan menyerahkan wewenang dalam mengambil keputusan. Terkait dengan praktik *tax avoidance*, ditemukan konflik kepentingan antara fiskus (perwakilan pemerintah) dan wajib pajak (perusahaan). Secara hukum, pemerintah berhak memperoleh pajak penghasilan dari wajib pajak (*agen*), namun perusahaan sebagai wajib pajak berusaha menghasilkan keuntungan yang lebih. Perbedaan tersebut menimbulkan ketidakpatuhan wajib pajak yang bisa menyebabkan perusahaan mengadakan tindakan *tax avoidance* (Fauzi et al., 2023).

METODE

Operasional Variabel

Table 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i> Sumber: (Putri et al., 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas Sumber: (Kasmir, 2019)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan Sumber: (Hartono, 2022)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
<i>Sales Growth</i> Sumber: (Robbin et al., 2021)	$SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
<i>Leverage</i> Sumber: (Handini, 2020)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah tahun (2024)

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan berjumlah 92 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor property & real Estate yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023.

- 2) Perusahaan sektor properti dan real Estate yang tidak melakukan IPO periode tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan sektor property & real Estate yang tidak menghadapi delisting
- 4) Perusahaan sektor properti & real Estate yang laporan keuangannya lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
- 5) Perusahaan sektor properti dan real Estate yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan untuk penelitian terdiri 15 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, maka data pengamatan sebanyak 75.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai *mean* dan *standard deviation*. Berikut adalah hasil *analysis descriptive statistic* :

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	.00028	.24395	.0773544	.04989456
Ukuran Perusahaan	75	27.48838	31.83314	29.7642124	1.16283953
Sales Growth	75	-.82849	4.56540	.1122119	.61956624
Leverage	75	.02309	1.74305	.6056191	.40456666
Tax Avoidance	75	-.20714	.94949	.0488294	.16251934
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Dilihat data di atas, profitabilitas memiliki nilai minimum ditetapkan senilai 0,00028. hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan hanya mampu mendapatkan laba bersih kurang dari 0,028% dari total ekuitasnya. Selanjutnya, nilai maksimum sebesar 0,2439. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 24,4% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Selain itu, diketahui nilai *mean* profitabilitas adalah 0,0773544 atau 7,73%. Dapat diketahui ketika profitabilitas meningkat, maka semakin meningkat pula tindakan *tax avoidance* suatu perusahaan. Serta standar deviasi dari nilai profitabilitas adalah 0,04989456 (4,99%). Artinya, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jumlah penyebaran data merata

Berdasarkan informasi ukuran perusahaan memiliki nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 27,488, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan total aset

sebesar Rp 867 miliar. Sebaliknya, untuk aset maksimum sebesar 31,833, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan total aset sebesar Rp 66,8 miliar yang dimilikinya pada tahun tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Nilai *mean* atau rata-ratanya adalah 29,764 dan standar deviasi adalah 1,162. Artinya, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jumlah penyebaran data merata

Terlihat tabel di atas variabel *sales growth* mempunyai nilai minimum senilai -0,828, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya sebesar -0,828. Selanjutnya, dengan nilai maksimum sebesar 4,565, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 4,565 yang dimilikinya pada tahun tersebut. Ketika pertumbuhan penjualan semakin tinggi dari tahun ke tahun, maka perusahaan semakin mampu untuk mendapatkan keuntungan. Nilai rata-rata ditemukan senilai 0,11221 dan *standard deviation* ditemukan senilai 0,61956. Artinya, nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti jumlah penyebaran data tidak merata.

Berdasarkan tabel di atas variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,023, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari penggunaan utang lebih rendah sebesar 2,3%. Selanjutnya, dengan nilai maksimum sebesar 1,743, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melakukan pendanaan lebih besar penggunaan utang dari modal yang dimiliki sebesar 174%. Ketika penggunaan utang semakin tinggi, maka dapat diketahui perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang sehingga memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih. Nilai rata-rata ditemukan senilai 0.60562 atau 60,5% dan *standard deviation* ditemukan senilai 0.404567 (40,45%). Artinya, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jumlah penyebaran data merata

Berdasarkan tabel di atas *tax avoidance* nilai minimum sebesar -0.207, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* sebesar -20,7%. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0.949 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menjalankan tindakan *tax avoidance* dengan meminimalisir pajak perusahaan. Adapun nilai rata-rata senilai 0.048 (4,8%) dan nilai *standard deviation* senilai 0,1625 atau 16,2%. Hal itu mengindikasikan bahwa secara *mean* perusahaan tidak mampu membayarkan pajak di atas tarif efektif pajak yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 22% dan 25% sehingga dapat dilihat bahwa praktik *tax avoidance* dijalankan oleh beberapa perusahaan cukup tinggi. Artinya, nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti jumlah penyebaran data tidak merata

Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08762045
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.103
	Positive	.097
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, pada olah data pertama Uji normalitas dinyatakan bahwa nilai sig masih kurang dari 0,05. maka peneliti melakukan outlier sebanyak 6 data. Kemudian, data diuji menggunakan 69 data. Namun, setelah diolah uji normalitas nilai sig. 0,000 sehingga masih belum terdistribusi secara normal. Maka dari itu, dilakukan transformasi dengan rumus moderate positive yaitu SQRT dengan menggunakan data sebanyak 60 dan menyimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.789	1.268
	Ukuran Perusahaan	.820	1.219
	Sales Growth	.929	1.076
	Leverage	.727	1.375
a. Dependent Variable: SQRT_TaxAvoidance			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel pada penelitian ini, karena nilai toleransi dari seluruh variabel bebas > dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari semua variabel bebas < dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	.396	.694
	LN_Profitabilitas	-1.317	.197
	LN_UkuranPerusahaan	-.708	.484
	LN_SalesGrowth	-1.543	.132
	LN_Leverage	-.573	.570

a. Dependent Variable: LN_Res

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *park*, dapat ditinjau bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dari masing-masing variabel, karena nilai signifikan dari semua variabel bebas lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.09075	1.985

a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: SQRT_TaxAvoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Pada tabel 6, hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.985. Jika dibandingkan dengan tabel DW. Jumlah data sampel 60 data dan 4 variabel independen, maka diperoleh nilai dU atau nilai batas atas sebesar 1.7274, sehingga 4-Du adalah 2,2726. Karena nilai d-hitung berada di antara nilai dU dan 4-Du ($1,7274 < 1,985 < 2,2726$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi R²

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.515 ^a	.266	.212	.09705
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: SQRT_TaxAvoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 7. yang telah disajikan, diketahui hasil uji *coefficient determination R²* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* yang tercatat sebesar 0,212 (21,2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemampuan variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *tax avoidance* sebesar 21,2%. sedangkan variabel lainnya tidak dituangkan pada penelitian ini yang mempengaruhi sisanya sekitar 78,8%.

Uji F

Table 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	4	.041	4.972	.002 ^b
	Residual	.453	55	.008		
	Total	.617	59			

a. Dependent Variable: SQRT_TaxAvoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 9 dapat uraikan bahwa uji F sudah layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji F sebesar 4.972 dengan nilai signifikan sebesar 0.002, artinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu 0.05. Hal ini berarti model ini layak untuk diuji.

Uji T

Table 9. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.733	.306		2.399	.020
	Profitabilitas	-.236	.291	-.106	-.813	.420
	Ukuran Perusahaan	-.022	.011	-.260	-2.040	.046
	Sales Growth	-.022	.049	-.053	-.446	.657
	Leverage	.116	.036	.433	3.195	.002

a. Dependent Variable: SQRT_TaxAvoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

- a) Dilihat pada tabel di atas, nilai signifikan Profitabilitas senilai 0.420 > dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar -0.813. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap tax avoidance.
- b) Dilihat pada tabel nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sejumlah 0.046 < 0.05 dengan nilai t hitung -2.040. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap tax avoidance.
- c) Terlihat pada tabel di atas, nilai signifikan *Sales Growth* adalah 0.657 artinya > dari 0.05 dan nilai t hitung -0.446. Hal ini menunjukkan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap tax avoidance.
- d) Terlihat pada tabel yang telah disajikan, nilai signifikansi *Leverage* adalah 0,002 artinya lebih rendah dari 0,05 dan nilai t hitung 3,195. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap tax avoidance).

Uji Analisis Linear Berganda

Table 10. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.733	.306		2.399	.020
	Profitabilitas	-.236	.291	-.106	-.813	.420
	Ukuran Perusahaan	-.022	.011	-.260	-2.040	.046
	Sales Growth	-.022	.049	-.053	-.446	.657
	Leverage	.116	.036	.433	3.195	.002

a. Dependent Variable: SQRT_TaxAvoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2024)

$$ETR = 0,733 - 0,236 - 0,022 - 0,022 + 0,116 + e$$

Berdasarkan tabel sebelumnya, hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

- a) Konstanta senilai 0.733 berarti, apabila profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *leverage* bernilai nol, hal ini memperlihatkan bahwa adanya kecenderungan tindakan tax avoidance bernilai 0.733.
- b) Dilihat dari variable regression koefisien profitabilitas memperoleh nilai negatif yaitu - 0.236, bisa disimpulkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance senilai 0,236, dengan dugaan variabel lainnya konstan.
- c) Dilihat dari koefisien variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai negatif yaitu -0,022, yang mengakibatkan dengan bertambahnya ukuran suatu perusahaan yang ada dalam entitas maka akan menurunkan tindakan tax avoidance sebesar 0,022 dengan dugaan variabel lainnya stabil.
- d) Dilihat dari coefficients regresi variabel *sales growth* memperoleh nilai negatif sebesar - 0,022 yang berarti semakin tinggi sales growth maka semakin rendah perusahaan dapat meningkatkan tindakan tax avoidance sebesar 0,022 dengan dugaan variabel lainnya stabil.
- e) Dilihat dari koefisien regresi variabel *leverage* memperoleh nilai positif sebesar 0,116, artinya semakin tinggi leverage maka akan meningkatkan tindakan tax avoidance sebesar 0,116 dengan dugaan variabel lainnya konstan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan table 9 di atas mengungkapkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Maka dapat diketahui, perusahaan mempunyai kemampuan finansial dengan mengelola dan memanfaatkan modalnya dengan baik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Prastya & Handayani (2024), Aprianti & Nazier (2024), dan Ariyanti et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut teori agensi hal tersebut bertentangan, karena tidak ada perbedaan konflik antara fiskus (perwakilan pemerintah) dan manajer perusahaan. Manajer perusahaan membuat keputusan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan

menerapkan strategi dengan mengembangkan laba perusahaan serta lebih mempedulikan reputasi perusahaan dibandingkan keinginan keuntungan individu yang bisa merusak nama baik perusahaan. Namun, temuan penelitian berbeda dengan Fida Oktafiani et al. (2023), Ixti & Kurniawati (2023), Fauzi et al. (2023), Tjahjono et al. (2022), Sulaeman (2021), dan Yustrianthe & Fatniasih (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax Avoidance*.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan table 9 di atas, menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin banyak jumlah aset dalam suatu perusahaan maka tindakan *tax avoidance* menjadi menurun, karena tingginya tingkat *tax avoidance* akan semakin berkurang jika seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Dengan begitu, semakin banyak perusahaan besar yang memiliki strategi pajak yang canggih dan tarif pajak yang efektif, maka mereka dapat terhindar dari *tax avoidance* karena pengawasan akan semakin ketat serta perusahaan besar cenderung memilih untuk menjaga nama baiknya di mata publik dan enggan untuk menerapkan tindakan *tax avoidance*. Sebaliknya, perusahaan yang kecil atau masih merintis cenderung fokus pada perolehan laba sehingga memungkinkan untuk melaksanakan *tax avoidance*.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar seringkali memiliki pengawasan yang lebih selektif terhadap ketentuan pajak. Hal itu yang membuat perusahaan besar lebih hati-hati memperlihatkan informasi keuangannya dan patuh terhadap peraturan perpajakan dibandingkan dengan perusahaan kecil yang cenderung memperlihatkan laba yang besar untuk menunjukkan kinerjanya. Temuan penelitian ini selaras dengan sebelumnya oleh Sirait & Rustam (2024), Noviyani & Damayanty (2024), Robbin et al. (2021) dan Khomsiyah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi bertentangan pada penelitian yang ditemukan Tjahjono et al. (2022) dan Sulaeman (2021), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan table 9 di atas, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang konsisten maupun fluktuatif tidak memiliki peluang untuk menghindari *tax avoidance*. Artinya, tidak selalu meningkatnya *sales growth* perusahaan itu berkaitan dengan peningkatan laba perusahaan, akan tetapi tergantung berapa beban yang ditanggung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut teori keagenan, hal ini bertentangan karena tidak ada perbedaan kepentingan antara fiskus (perwakilan pemerintah) dan manajer perusahaan membuat keputusan kepada fiskus ketika memiliki tingkat penjualan yang tinggi, manajer perusahaan selaku agen menyusun strategi dan lebih memikirkan reputasi perusahaan dibandingkan kepentingan keuntungan pribadi dengan melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat merusak nama baik perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Fauzi et al. (2023), Putri et al. (2021) dan Yustrianthe & Fatniasih (2021), yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang Khomsiyah et al. (2021) dan Afrianti et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima karena *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* yang tinggi menyebabkan suatu perusahaan mengalami peningkatan biaya bunga. Beban bunga yang timbul dari pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur digunakan sebagai alternatif untuk membiayai kegiatan operasional, terutama pada perusahaan property dan real estate yang sering membutuhkan pendanaan untuk proyek baru. Perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan memunculkan beban bunga. Dari beban bunga sendiri mengakibatkan laba perusahaan menurun sehingga membuat perusahaan membayar pajak relatif kecil.

Dalam teori keagenan, semakin tinggi *leverage* maka akan berdampak pada semakin tingginya praktik *tax avoidance*. Manajer perusahaan selaku agen ingin memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan strategi untuk menghemat pajak tanpa melanggar undang-undang melalui pendanaan dari utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyani & Damayanty (2024), Aprianti & Nazier (2024), Aprilia et al. (2023), Fauzi et al. (2023), Robbin et al. (2021), Khomsiyah et al. (2021), dan Putri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang oleh Sirait & Rustam (2024), Ariyanti et al. (2021), Yustrianthe & Fatniasih (2021), Afrianti et al. (2022) dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hasil pengujian serta analisis maka ditarik beberapa kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

REKOMENDASI

Pada penelitian ini, maka bisa diberikan sebagian rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa dikembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel pada periode penelitian yang lebih lama dan menyesuaikan atau mengganti variabel independen yang lebih erat kaitannya dengan tindakan tax avoidance sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi investor, terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance, maka dari itu selaku investor ada baiknya untuk mengecek terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan dalam merespon keputusan investasi dan mengelola risiko keuangan. Karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung agresif dalam melakukan tindakan tax avoidance.
3. Bagi perusahaan terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui Leverage berpengaruh positif terhadap tindakan tax avoidance, maka dari itu pihak yang berkepentingan dalam informasi laporan keuangan diharapkan dapat memperhatikan rasio leverage yang tinggi ini sehingga agen selaku manajer perusahaan tidak berpotensi melakukan tindakan tax avoidance dan perusahaan terhindar dari sanksi administrasi pajak.

REFERENSI

- Afrianti, F., Uzliawati, L., & Noorida, A. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 337-348.
- Aprianti, I. A., & Nazier, D. M. (2024). Effect of Profitability, Leverage, and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Taxation Analysis (JTAR)*, 45-52.
- Aprilia, R., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). The Influence of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Indocation of Tax Avoidance. *International Journal Global Accounting, Management, Education and Entrepreneurship*, 84-94.

- Ariyanti, R., Notoatmojo, M., & Dewi, O. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2).
- Fauzi, M., Tarmidi, D., & Herliansyah, Y. (2023). Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak: Bukti dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(2). doi:<http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v10i2.929>
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 19-26.
- Ixti, S., & Kurniawati, L. (2023). The Effect of Audit Comitte, Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance. *American Journal of Science and Engineering Research*, 441-451.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khomsiyah, N., Muttaqqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1).
- Merdeka. (2015). *Kecurangan developer terhadap pajak properti*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kecurangan-developer-terhadap-pajak-properti.html>
- Noviyani, R., & Damayanty, P. (2024). The Effect of Good Corporate Governance, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Journal of Economic Business and Accounting*, 2433-2443.
- Oktafiani, F., Hasibuan, R. P., Safira, R. D., Rinaldi, M., & Ginting, J. V. (2023, Februari 9). Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance in Plantation Sector Companies. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3583-3588.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021, Juli). Dampak Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2).
- Robin, Anggara, J., Tandrean, R., & Afiezan, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 5(2).
- Sirait, N. S., & Rustam, A. R. (2024). The Influence of Profitability, Political Connections, Company Size and Independent Commissioners on Tax Avoidance. *International Journal of Research on FInancial & Business (IJRFB)*, 102-121.

- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 354-367.
- Tempo. (2016, 5 10). *Konglomerat Indonesia Terkuak di Panama Papers*. Retrieved from tempo.co: <https://fokus.tempo.co/read/1001712/konglomerat-indonesia-terkuak-di-panama-papers>
- Tjahjono, A., Setyawan, Y. A., & Prasetyo, A. S. (2022, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Study pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(3), 956-977.
- Tunnisa, S. L., Pahala, I., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 112-128.
- Uswatun Khasanah. (2022). Manajemen Keuangan. In A. A. Mattunruang, *Analisis Leverage*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas, terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 364-382.